

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Tempat Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian

SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya di Kalimantan merupakan Lembaga Pendidikan Formal, yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah bersama tokoh masyarakat Kalimantan pada tanggal 28 Mei 1998.

SMA Muhammadiyah 2 Kalimantan merupakan bagian terintegral dalam dakwah pendidikan yang berada di bawah amal usaha persyarikatan Muhammadiyah pada wilayah pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Palangkaraya Kalimantan Tengah

Pendidikan ini bertujuan mewujudkan muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, cinta tanah air, berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa serta beramal sholeh menuju terciptanya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sebagai gerakan dakwah modern, prsyarikatan Muhammadiyah memulai dengan amal usaha dengan lembaga pendidikan yang bersendikan nilai-nilai Islam, maka yang menjadi dasar pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Kalimantan adalah Al Qur'an dan Al Hadist. Dengan dasar itulah, lembaga pendidikan ini mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai pengemban dakwah amar ma'ruf nahi munkar, menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, memupus nilai-nilai angkara dan durjana, serta membangun moralitas manusia

menjadi lebih luhur dan bermakna. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron : 104)¹

Juga dijelaskan dalam sebuah hadist riwayat Ahmad :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : “ Sesungguhnya aku (Rosulullah SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad)

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi Sekolah

Cerdas, Kompetitif, serta santun yang didasari iman dan takwa

b) Misi Sekolah

- 1) Mencerdaskan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan prestasi siswa secara optimal.
- 3) Menerapkan Manajemen peningkatan Mutu berbasis sekolah.

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya,(Semarang: CV. Thoha Putra), 93.

- 4) Mendorong dan mengembangkan semua potensi sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk bertindak.
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis kurikulum kompetensi dan membuka cakrawala pengetahuan dunia global..

c) Tujuan Sekolah

- 1) Melahirkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan dari tahun ketahun.
- 2) Meningkatkan kualifikasi dan etos kerja tenaga kependidikan yang ada.
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.
- 4) Melahirkan siswa yang dapat mengamalkan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai dasar dalam bertindak.
- 5) Melaksanakan program kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dan membuka cakrawala pengetahuan dunia global².

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitor dan dievaluasi setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya, yaitu:

1. Taat beribadah kepada Allah Swt

² Sumber dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalamangan 2013

2. Mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar
3. Berbudi tinggi dan berakhlak mulia
4. Cakap dalam IQ (intelektual)
5. Cakap dalam kepramukaan dan berorganisasi
6. Dapat menguasai beberapa cabang olah raga
7. Dapat mengoperasikan komputer
8. Dapat menguasai beberapa bidang seni dan ketrampilan

3. Tamatan (dalam 3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Tamatan/Lulusan		Rata-rata Nem		Siswa yang lanjut ke PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Hasil	Target
2003 / 2004	100 %	100 %	25, 34	35, 50	10 %	40 %
2004 / 2005	100 %	100 %	69, 77	65, 50	20 %	40 %
2005 / 2006	100 %	100 %	55, 97	65, 50	50 %	50 %
2006 / 2007	100 %	100 %	15, 70	19, 50	25 %	50 %
2007 / 2008	100 %	100 %	18, 61	21, 50	25 %	50 %

4. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (akademik dan non akademik)

- a. Juara II Putra kompetensi sepak bola se Kecamatan Sabangau
- b. Juara II Voly Ball Putri se Kecamatan Sabangau
- c. Juara I lomba Sari Tilawah Putra Putri
- d. Juara II lari 200 meter putra POPDA se Kota Palangka Raya
- e. Juara III lari 200 meter putra POPDA se Kota Palangka Raya

5. Jumlah siswa mengulang (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas I (orang)	Perkiraan (orang)	Kelas II (orang)	Perkiraan (orang)
2003 / 2004	-	2 orang	-	1 orang
2004 / 2005	-	1 orang	-	-

2005 / 2006	-	-	-	-
2006 / 2007	-	2 orang	-	2 orang
2007 / 2008	-	-	2 orang	2 orang

6. Kondisi siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Rasio siswa yang diterima dari pendaftaran
2003 / 2004	53 orang	1 : 1
2004 / 2005	63 orang	1 : 1
2005 / 2006	65 orang	1 : 1
2006 / 2007	89 orang	1 : 1
2007 / 2008	90 orang	1 : 1

7. Kondisi Guru

Ijazah terakhir	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S 1	3 orang	10 orang
Sarjana Muda	-	1 orang
D 3	-	1 orang

8. Sarana Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M2)
Teori / Kelas	3	189
Lab. Komputer / Perpustakaan	1	63
Ruang Kepsek / TU	1	63
Lapangan Olah Raga	2	252

Buku Perpustakaan	Jumlah
Judul Buku	75 Judul
Jumlah Buku	255 eksemplar

9. Laboratorium Komputer

Jumlah Komputer	Jenis Komputer	Jaringan Internet	
		Ada	Tidak ada
3 unit	Pentium 2 / 1	-	√
7 unit	Pentium 4	-	√

10. Laboratorium Bahasa

Jumlah Komputer	Jenis Komputer	Keterangan
7 unit	Pentium 4	Central Jaringan Multi Media

B. Proses Kegiatan Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) di SMA Muhammadiyah 2 Kelampangan Kecamatan Sebangau

Dalam proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, SMA 2 Muhammadiyah 2 Kalampangan mengacu kepada kurikulum yang diterapkan . kurikulum ini yang pada akhirnya menjadi pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran dalam kelas. Secara ideal SMA Muhammadiyah 2 Kelampangan akan mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan).

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) memiliki prinsip prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan siswa,
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
5. Menyeluruh dan berkesinambungan,
6. Belajar sepanjang hayat,
7. Seimbang antara kepentingan Agama, nasional dan daerah.

Idealnya kurikulum yang dimaksud dapat terlaksana dengan baik oleh SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif manakala terpenuhinya komponen-komponen dari perangkat pembelajaran itu sendiri. Hal itu berangkat sebagaimana indikator yang terdapat dalam kisi-kisi penelitian yang

menggambarkan upaya ideal tersebut. Hal itu dapat digambarkan sebagaimana berikut:

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas IX sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan struktur kurikulum nasional yang tertera didalam standar isi dan disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran.

2. Muatan Kurikulum

a. Mata Pelajaran

Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya terdiri atas 15 Mata Pelajaran Umum, 3 Mata Pelajaran Muatan Lokal, 1 Mata Pelajaran pengembangan diri. Sesuai dengan ketentuan struktur kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam standar isi bahwa satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam tatap muka per minggu dan Mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan, maka ada beberapa mata pelajaran yang ditambah dan pengurangan jam tatap muka pada beberapa mata pelajaran yang lain.

Penambahan mata pelajaran dan pengurangan jam tatap muka pada mata pelajaran tersebut berdasarkan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perkembangan zaman serta peningkatan prestasi siswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan Diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan Pengembangan Diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi Sma Muhammadiyah 2 Palangka Raya disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat serta tuntutan agama. Kegiatan Pengembangan Diri terdiri atas dua komponen, yaitu:

- 1) Pembinaan keagamaan :
- 2) Pengembangan lingkungan :
- 3) Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jalur: yakni kegiatan pengembangan diri pada jalur akademis dan jalur non akademis. Pengembangan diri peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya yang berada di jalur non akademis disediakan wadah kegiatan :
 - a) Pramuka
 - b) Olahraga
 - c) Bola Voli
 - d) Football

c. Pengaturan Beban Belajar

Jam Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun Pelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Alokasi

waktu untuk setiap jam pelajaran adalah 45 menit. Beban belajar siswa selama satu tahun tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Beban belajar siswa selama satu tahun

Kelas	Satu JP tatap muka	Jumlah JP per Minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu Pembelajaran per tahun	Jumlah JP per tahun (@ 40 menit)
X	45 Menit	42 JP	33 Minggu	198 Hari	1584 Jam
XI	45 Menit	41 JP	33 Minggu	198 Hari	1584 Jam
XII	45 Menit	41 JP	25 Minggu	150 Hari	1200 Jam

Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur adalah 40 % dari 45 menit, misalnya materi Kimia satu kali pertemuan adalah 2 JP atau 90 menit, maka guru harus memberikan tugas atau PR dari materi tersebut yang diperkirakan dapat dikerjakan siswa sekitar 32 menit. Jika dalam satu hari siswa belajar 8 JP atau 320 menit, maka beban belajar siswa dalam bentuk tugas atau PR adalah 128 menit. Tugas terstruktur wajib dinilai oleh guru dan nilainya dapat diperhitungkan kedalam nilai penguasaan pengembangan konsep atau kognitif dan nilai sikap. Selain tugas terstruktur, setiap guru diwajibkan memberikan tugas mandiri yang waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh guru dan peserta didik. Alokasi waktu tugas proyek dari setiap mata pelajaran dikoordinir oleh kurikulum, sehingga tidak ada beban tugas yang menumpuk pada waktu yang bersamaan. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

d. Ketuntasan Belajar.

Ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran di Sma Muhammadiyah 2 Palangka Raya ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tersebut. Kriteria ideal KKM untuk masing masing indikator hasil belajar yang dideskripsikan guru dalam silabus pada setiap mata pelajaran adalah 70%. Namun dengan mempertimbangkan kompleksitas, intake siswa dan sarana pendukung yang ada disekolah maka KKM setiap mata pelajaran telah ditetapkan berkisar 60 sampai 70.

Berikut ini tabel Kriteria Ketuntasan Minimal belajar siswa di Sma Muhammadiyah 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 4.2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KOMPONEN	KKM		
	X	XI	XII
A. MATA PELAJARAN UMUM			
1. Pendidikan Agama	70	70	70
2. Bahasa Indonesia	65	65	65
3. Bahasa Inggris	60	60	60
4. Matematika	60	60	60
5. Penjaskes	75	75	75
6. Sejarah	70	70	70
7. Geografi	63	65	70
8. Ekonomi/Akuntansi	63	65	65
9. Sosiologi	65	65	65
10. Fisika	63	-	-
11. Kimia	63	-	-
12. Biologi	63	-	-
13. TIK	60	60	60
14. Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70
15. Seni Budaya	65	65	65
A. MUATAN LOKAL			
1.KBA	60	-	-
2.Bahasa Arab	60	60	60
3.Kemuhammadiyah	65	65	65

B. PENGEMBANGAN DIRI			
1. Pembinaan keagamaan			
2. Pengembangan lingkungan			

e. Kenaikan Kelas dan Kelulusan.

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Siswa dinyatakan naik kelas atau lulus setelah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang ditetapkan sekolah.
- c. Tidak terdapat lebih dari 3 mata pelajaran yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- d. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian sikap untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan di akhir semester dua.
- e. Kehadiran dikelas mencapai minimal 85 %.

Dengan mengacu kepada ketentuan PP 19 / 2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari Sma Muhammadiyah 2 Palangka Raya setelah memenuhi persyaratan berikut :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian sikap untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok

kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan di akhir semester dua.

- c. Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Lulus Ujian Nasional.
- e. Kehadiran di kelas mencapai minimal 85 %.

f. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.

SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya memiliki keunggulan dalam beberapa bidang diantaranya:

- 1. Unggul dalam bidang ibadah dan akhlak,
- 2. Unggul dalam bidang penguasaan al-Qur'an
- 3. Unggul dalam bidang ilmu-ilmu Agama,
- 4. Unggul dalam bidang disiplin,
- 5. Unggul dalam bidang kepramukaan,
- 6. Unggul dalam berorganisasi

Seluruh komponen sekolah secara rutin mengadakan kegiatan pembinaan, pelatihan, bimbingan dan pemberian motivasi. Program ini dikelola dan dilaksanakan dengan kesadaran tinggi sehingga apa yang tertera didalam visi dan misi sekolah dapat terwujud.

Secara ideal telah terbagi dengan pasti alokasi dan arah yang menjadi tujuan pelaksanaan pendidikan tersebut. dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhimmadiyah di SMA Muhammadiyah Kalamangan

setidaknya ada tiga hal yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara antara lain:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini ada tiga komponen yang menjadi keniscayaan yang setiap guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus lakukan yaitu:

a. Penyusunan Program Semester dan Bulanan

Data yang penulis peroleh dalam penyusunan program semester dan bulanan ini belum dapat terlaksana dengan baik karena minimnya pemahaman yang dimiliki oleh dosen pengampu mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini ini disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapatkan dan pelatihan-pelatihan yang kurang dari pengurus amal usaha persyarikatan Muhammadiyah Kalimantan Tengah terutama pada majelis pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen). Bahkan begitu minimnya pembuatan dan penyusunan program semester dan tahunan tidak menemukan arah yang jelas karena juga sumber pemahaman yang agak kritis. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang penulis peroleh dari lokasi penelitian yang mengatakan bahwa kegiatan penyusunan ini terkendala karena tidak adanya tenaga yang handal dalam memahami tentang kegiatan penyusunan ini. Kutipan wawancara itu dapat diperoleh sebagai berikut:

“ Sebenarnya kami dalam mengajarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagaimana bisa berjalan saja dulu. Kalau untuk menyamakan dengan sekolah-sekolah yang sudah besar yang ada dibawah naungan Muhamadiyah sepertinya ngga adil pak.... Apalagi kami di daerah tidak mendapatkan pelatihan yang layak. Lah untuk buku panduan saja kita kebingungan harus pakai yang mana, apalagi sampai menyusun yang pas seperti harapan

pimpinan Muhammadiyah.. semestinya mengukur nya jangan kami pak.. siswa sudah belajar dan paham Muhammadiyah saja sudah untung,.. jadi terpaksa kami tidak melakukan program tahunan atau semester, yang penting berjalan asja dulu itu sudah untung....³

Namun sebenarnya SMA Muhammadiyah juga sudah membuat program itu sebagai berikut walaupun baru sebatas data yang disiapkan untuk kegiatan akreditasi. Dalam proses kegiatan pembelajaran SMA Muhammadiyah Kalampangan setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran.

Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur sekolah. Pengaturan waktu belajar di Sma Muhammadiyah 2 Palangka Raya mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah / pemerintah daerah.

Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun adalah sebagai berikut:

a. Permulaan tahun Pelajaran

Permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari Senin Minggu kedua bulan Juli. Hari pertama masuk sekolah berlangsung 4 (empat) hari dengan kegiatan orientasi pengenalan kampus, pengelompokan rombongan belajar, melaksanakan program PLH (Kebersihan Kelas, setting kelas, menghias kelas, merawat tanaman, mengatur / menyediakan perangkat peralatan kelas, membuat dan menempel tata tertib siswa, tugas piket, dll)

b. Waktu Belajar

³ Wawancara dengan Bapak Suaprdi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi satu tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari dalam seminggu, yaitu:

Tabel 4.3 Jadwal Belajar

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 – 13. 15
Selasa	07.00 – 13. 15
Rabu	07. 00 – 13. 15
Kamis	07. 00 – 13. 15
Jumat	07. 00 – 10. 45
Sabtu	07.00 – 11. 30

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah serta analisis minggu efektif maka waktu pembelajaran efektif ditetapkan sebanyak 33 minggu untuk tahun pelajaran ini.

3. Ujian Semester

Ujian semester dilaksanakan setiap akhir semester setelah selesai kegiatan akademik direncanakan selama 14 hari. Ujian semester baik semester 1 maupun semester 2 terdiri dari dua bentuk ujian/tes yakni ujian lisan dilaksanakan selama 4 hari terhadap mata pelajaran Agama dan Bahasa dan ujian tulis dilaksanakan selama 10 hari untuk semua mata pelajaran.

4. Hari efektif dan libur sekolah

Pedoman pelaksanaan hari-hari efektif dan libur sekolah diluar hari libur umum dan hari libur keagamaan dilingkungan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, sebagai berikut:

a. Semester I (Satu)

- 1) Jumlah minggu efektif 18 minggu.
- 2) Jumlah hari efektif pembelajaran 119 hari.
- 3) Libur Puasa dan Hari Raya Idul Fitri tanggal 15 Agustus s.d. 25 Agustus 2012.
- 4) Libur Hari raya Idhul Adha tanggal 26 Oktober 2012
- 5) Ujian Akhir Semester tanggal 10 Desember 2012 s.d. 18 Desember 2012.
- 6) Libur Semester I tanggal 24 s.d. Desember 2012.

b. Semester II (Dua)

- 1) Jumlah minggu efektif 20 minggu.
- 2) Jumlah hari efektif pembelajaran 142 hari.
- 3) Ujian Akhir Semester tanggal 10 Mei s.d. 15 Juni 2013.
- 4) Libur Akhir Tahun Pelajaran 2012/2013 tanggal 24 Juni s.d. 29 Juni 2013.

b. Penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP)

Hasil pengamatan penulis di lapangan mendapatkan data bahwa belum ada upaya yang serius yang sekolah lakukan untuk proses penyusunan satuan pelajaran yang mengarah pada program-program yang terarah untuk satuan pelajaran islam dan kemuhamadiyah. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam dan Kemuhamadiyah dapat dikatakan belum ada arah yang jelas dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara lengkap sebagai berikut:

“ Kalau di sekolah kami belum dimestikan untuk pakai satuan pelajaran pak... karena yang penting upaya kami adalah memperkenalkan kalau islam itu seperti ini.. dan bermuhammadiyah yang baik itu seperti ini. Kan

di sini tidak semuanya berangkat dari orang yang ingin memahami muhammadiyah dan pemahaman islam kayak orang muhammadiyah. Umumnya orang sini asal sudah bisa shalat dengan baik udah untung.... Toh mereka juga tidak paham-paham banget juga bagaimana shalat yang berdasarkan keputusan Muhammadiyah... yang penting shalat.. begitu pak....

c. Pemantapan Rencana Pembelajaran (RP)

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa ada upaya yang mulai terarah untuk membuat rencana pembelajaran. Namun kesalahannya adalah, proses pembuatan RPP itu tidak mengacu pada buku Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terbaru, tetapi masih menggunakan buku kemuhamadiyah tahun lama yang sudah mulai tertinggal. Bahkan guru Al-Islam dan Kemuhamadiyah menggunakan hasil unduhan dan mengambil dari berbagai sumber sebagai bahan ajar. Hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dari guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai berikut:

“Saya masih pakai buku lama untuk kegiatan pembelajaran Kmuhamadiyah pak... buku ini saya dapatkan dari Pak Syairi tentang Kemuhamadiyah... agak lama tapi masih bisa saya pakai sebagai bahan rujukan untuk mengajar dan pemuatan RPP. Tapi saya juga ada usaha pak untuk download dari internet berita-berita baru biar saya tidak ketinggalan banget tentang Muhammadiyah..... saya ngga tahu apakah ini telah cocok dengan kurikulum atau tidak biar nanti saya liat lagi pak.. yang penting ngga terlalu jauh melenceng dari buku yang ada ya pak....

2. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar terkait dengan komponen berikut dalam pelaksanaannya:

- a. Pembagian Tugas Mengajar
- b. Pembatasan Jumlah Jam Mengajar yang tidak terlalu banyak
- c. Penyusunan Jadwal
- d. Penyusunan Jadwal Penyegaran

Untuk proses pelaksanaan ini sebenarnya telah terlaksana dengan baik karena itu merupakan bagian rutin yang biasa dilakukan. Hal ini dapat terlihat dalam beban kerja dan pembagian jam sebagai berikut:

Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya memuat mata pelajaran Umum, Mata pelajaran Agama, mata pelajaran Bahasa dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	X	XI	XII
A. MATA PELAJARAN UMUM			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Bahasa Indonesia	4	4	4
3. Bahasa Inggris	4	4	4
4. Matematika	4	4	4
5. Penjaskes	2	2	2
6. Sejarah	1	3	3
7. Geografi	1	3	3
8. Ekonomi/Akuntansi	2	4	4
9. Sosiologi	2	3	3
10. Fisika	2	-	-
11. Kimia	2	-	-
12. Biologi	2	-	-
13. TIK	2	2	2

14.Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
16. Seni Budaya	2	2	2
B. MUATAN LOKAL			
1.KBA	2	-	-
2.Bahasa Arab	2	2	2
3.Kemuhammadiyah	2	2	2
C. PENGEMBANGAN DIRI			
3. Pembinaan keagamaan			
4. Pengembangan lingkungan			
JUMLAH	40	39	39

3. Evaluasi

Komponen terakhir dalam proses kegiatan belajar mengajar terkait dengan komponen-komponen berikut:

- a. Menghubungkan teori dengan praktek
- b. Membangun semangat ajaran agama Islam
- c. Penanaman suritauladan
- d. Penekanan kepada penunaian kewajiban agama
- e. Penanaman roh keagamaan dan akhlak
- f. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dan
- g. Hasil kemampuan kognitif dengan meningkatkan kemampuan nalar dan pemahaman pada materi yang telah disampaikan berupa nilai ulangan dan ujian (terlampir)

C. Tanggapan dan Penerimaan Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Mengukur keberhasilan belajar siswa SMA Muhammadiyah Kalampangan adalah sangat terkait sekali dengan prestasi. Peneliti mengambil pemahaman bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil atau nilai yang

didapatkan setelah melakukan sesuatu usaha karena hasil belajar. Jika dihubungkan dengan belajar maka akan tampak adanya perbedaan antara kemampuan seseorang dengan orang lain setelah mengalami proses belajar. Prestasi belajar berbeda-beda sifatnya bergantung pada bidang studi yang dipelajarinya. Namun demikian dalam proses pendidikan hasil belajar setidaknya harus meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak bersifat *singel facts* melainkan harus berintegrasi.⁴ Hanya saja ketiga aspek tersebut dapat dibedakan baik pengertian maupun ciri-cirinya.

Oleh karena itu setidaknya persepsi pembelajaran dan tanggapan siswa dalam proses pembelajaran adalah dapat dipahami sebagai berikut:

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan agama Islam dapat peneliti sebutkan sebagai berikut :

- a. Sikap dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator ini, peneliti melihat bahwa sikap dalam menerapkan sebuah materi pembelajaran adalah merupakan bagian dari keberhasilan pembelajaran. Sikap dalam menerapkan dapat dipahami sebagai kesanggupan mengaplikasikan, dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, dan hukum untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi yang konkret. Ini mencakup penggunaan hal seperti peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori. Hasil belajar dalam bidang ini memerlukan tingkat pengertian yang lebih tinggi dari

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 152

pemahaman, karena lebih tertuju pada keterampilan mental bukan pada keterampilan motorik.

Dalam hal ini penulis mengamati kalau siswa SMA Muhammadiyah Kalamangan baru sebatas mempelajari pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan belum sampai pada tahap penerapan dalam sikap dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat penulis maklumi karena juga Islam di Kalamangan belum begitu kuat dan masih banyak yang mualaf dalam proses penganutan agamanya. Oleh karena itu pada sisi ini, penulis belum mendapatkan hal yang ideal di kalangan siswa. Selain itu, masih kuatnya pengaruh budaya animisme dan dinamisme di Kalamangan membuat siswa SMA Muhammadiyah Kalamangan juga menghadapi gesekan pemikiran yang cukup keras.

Masyarakat Kalamangan merupakan masyarakat yang berkerja pada bidang pertanian dan penduduk transmigrasi dari pulau Jawa yang masih menganut budaya kejawen. Perilaku seperti senang memberikan sesaji pada sawah, ruwatan dan tradisi-tradisi sedekah pada alam msaih kental dilaksanakan pada masyarakat Kalamangan. Hal ini yang menjadi kesulitan bagi proses pembinaan pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang berupaya memberantas tahayul, bidah dan khurafat sementara kehidupan keluarga mereka ada dalam kondisi yang kental mempertahankan hal-hal demikian.

b. Perubahan sikap setelah mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah maupun di lingkungan rumah

Hal yang paling menjadi sorotan dalam melihat sebuah keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya perubahan sikap setelah siswa mempelajari

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perubahan sikap itu dapat berupa bentuk perilaku yang lebih baik pada semangat, konsistensi, dan keteguhan dalam mempertahankan sebuah kebenaran dari apa yang ia pelajari. Jadi bila disimpulkan, sikap merupakan kesiapan mental untuk melakukan respon evaluatif terhadap suatu obyek, bersifat cenderung konsisten yang terbentuk melalui pengalaman dan pendidikan.

Pada konsep ini pun, berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Kalamangan, ada banyak perubahan yang dipahami oleh siswa. Walaupun mereka belum sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip ibadah dan berkeyakinan sebagaimana pemahaman yang ada di lingkungan SMA Muhammadiyah Kalamangan. Contoh nyata adalah semakin baiknya pemahaman siswa untuk mengkritisi tradisi-tradisi yang dilakukan oleh para orang tua mereka dengan perilaku tahayul, bidah dan khurafat. Siswa dengan proses pembelajaran yang terus menerus memperoleh pemahaman yang kuat dan ditambah dengan informasi yang mengalir dari berbagai sumber membentuk pola pemahaman baru yang berbeda dengan pemahaman orang tua dan apa yang diyakini oleh orang tua mereka. Selain itu di lingkungan tersebut masih juga didominasi pemahaman selain Muhammadiyah. Hal ini yang menyebabkan sulitnya melakukan internalisasi pemahaman yang efektif pada diri siswa tentang kemuhammadiyah dan pelaksanaan ibadah menurut paham dan keyakinan Muhammadiyah.

c. Keinginan untuk mengajarkan agama Islam kepada orang lain sebagai kesadaran pembelajaran pendidikan agama Islam

Ada hal yang paling penting dalam melihat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu kehendak untuk menyebarkan pemahaman apa yang ia pahami. Hal ini sebenarnya sebuah naluri alami yang muncul sebagai sebuah akumulasi pemahaman konsep-konsep ke-Islam-an yang terinternalisasi pada dirinya. Mengajarkan agama Islam merupakan bentuk kewajiban pada setiap individu sebagai wujud amar ma'ruf nahi munkar, mengajarkan kebajikan kepada orang lain tentang konsep-konsep Islam pada tataran akidah, syariah dan muamalah.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMA Muhammadiyah Kalamangan untuk memberikan tugas dan saling berdiskusi satu dengan yang lainnya. Minimnya pemahaman dari pihak guru juga menjadi hal mengapa pada unsur ini tidak terlaksana dengan baik.

d. Sikap sabar, berbakti kepada orang tua dan penerapan akhlaqul karimah

Keberhasilan lainnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terinternalisasinya sikap sabar dalam menghadapi sesuatu berupa perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam lingkungannya, mengatasi permasalahan dengan arif dan bijaksana tanpa kekerasan yang menjadi upayanya. Selain itu, perilaku untuk berbuat baik kepada orang tua, adalah wujud riil, nyata dan dapat terlihat langsung dalam keberhasilan pendidikan agama Islam.

Dalam komponen ini siswa SMA Muhammadiyah Kalamangan setidaknya sudah dapat mendekati dalam upaya mematuhi orang tua sebagai bagian keberhasilan sekolah dalam pendidikan akhlaq.

Prestasi belajar akan tampak dalam perubahan tingkah laku, yang secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran. Khusus tentang prestasi belajar dalam aspek Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Ahmad Tafsir membagi kepada enam bagian, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Secara spesifik uraian tentang konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

1. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan di ingatan, pengetahuan meliputi kaidah, prinsip, serta metode yang diketahui. Selain itu, pengetahuan yang dimaksudkan adalah hafalan sehingga Bloom mengistilahkan dengan *knowledge* yakni tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti dan menggunakannya. Biasanya responden hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja. Dibanding tipe hasil belajar atau tingkat kemampuan berfikir lainnya, tipe pengetahuan hafalan termasuk tingkat yang paling rendah.

2. Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan menangkap makna arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Ini dapat ditunjukkan dengan menterjemahkan materi dari satu bentuk kata-kata menjadi angka-angka, menginterpretasikan materi, menjelaskan, meringkas, meramalkan dari akibat

sesuatu. Hasil belajar lebih tinggi dari yang pertama, tetapi masih merupakan pemahaman tingkat rendah.

3. Aplikasi

Aplikasi didefinisikan sebagai kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkret. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori. Hasil belajar dalam bidang ini memerlukan tingkat pengertian yang lebih tinggi dari pemahaman, karena lebih tertuju pada keterampilan mental bukan pada keterampilan motorik.

4. Analisis

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik, mencakup : identifikasi bagian, analisis hubungan antara bagian, dan pengenalan prinsip-prinsip yang digunakan. Hasil belajar di sini lebih menunjukkan tingkat intelektual yang tinggi daripada pemahaman dan aplikasi karena hasil belajar itu menghendaki pengertian dari sisi dan bentuk struktur dari materi.

5. Sintesis

Sintesis didefinisikan sebagai kesanggupan menyatukan bagian-bagian atau unsur-unsur menjadi satu integritas. Mencakup proses dari satu komunikasi yang unik, satu rencana pelaksanaan (*research proposal*) atau susunan hubungan

yang abstrak (skema untuk mengklarifikasikan informasi). Kemampuan sintesis, seseorang dituntut dapat menemukan hubungan kasual atau urutan tertentu atau menemukan abstraksinya berupa integritas.

6. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan sebagai kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya dan kriteria yang dipakai. Pertimbangan-pertimbangan itu berdasarkan pada kriteria-kriteria yang jelas, kriteria ini dapat bersifat internal (kesesuaiannya dengan tujuan). Hasil belajar dalam bidang ini adalah yang tertinggi dalam hirarki kognitif karena hasil belajar ini menyangkut elemen atau bagian dari domain yang lain.

b. Afektif

1) Sikap Siswa dalam mengikuti pelajaran

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.⁵

2) Minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 123

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diterjemahkan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁶ Dalam bahasa Inggris minat disepadankan kata *motivation*, yang juga dapat diterjemahkan dengan motivasi. Oleh karena itu kata minat sebenarnya adalah juga dapat diartikan motivasi, yang pula bermakna hasrat yang teramat kuat untuk dapat mencapai apa yang ia cita-citakan.

Pada uraian dalam bab ini, peneliti menggunakan istilah minat atau motivasi secara berkelanjutan. Pengertian minat atau motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam hal ini dijelaskan oleh Purwanto bahwa motivasi adalah:

“Menunjukkan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah ‘pendorong’ suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”⁷

Dari beberapa uraian di atas, John P berpendapat yang dikutip oleh Purwanto, adalah sebagai berikut: “Bahwa motivasi mencakup didalamnya arah dan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku”.⁸ Penjelasan definisi di atas, Purwanto menegaskan tentang motivasi sebagai berikut: Bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 656

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.

⁸*Ibid*, hal. 72

kekuatan individu. Mengarahkan berarti menyalurkan atau menyediakan suatu orientasi tujuan. Menopang berarti harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu”.⁹

Dari paparan definisi di atas, peneliti dapat menggarisbawahi bahwa minat atau motivasi merupakan sebuah kekuatan dalam diri individu yang menjadi daya gerak dan dorongan untuk mencapai tujuan atau kebutuhan yang diharapkan. Ternyata kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, orang tua, maupun masyarakat. Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, peran para pendidik dalam menanamkan minat atau memotivasi siswa untuk melakukan praktek ibadah yang baik. Maka usaha ini memerlukan perhatian yang optimal, tetapi hal ini pendidik dihadapkan kepada masalah-masalah yang berkaitan dengan bagaimana cara merubah tingkah laku siswa untuk mau melaksanakan praktek ibadah tersebut.

c. Psikomotor

1) Rangkaian respon

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar pembiasaan ini juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak dibutuhkan. Karena proses pengurangan dan penyusutan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. Kebiasaan

⁹*Ibid*, hal. 92

ini terjadi karena prosedur pembiasaan dalam classical dan operasi operant conditioning.¹⁰

2) Koordinasi gerakan

Dalam seluruh kegiatan pembelajaran, koordinasi gerakan merupakan bagian dari manifestasi keterampilan. Ini berarti merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil

1. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran al-Islam

Dalam penelitian ini, penulis mengamati pengampu mata pelajaran al-Islam untuk kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, selain itu peneliti menggunakan beberapa cara untuk mewawancarai siswa di antaranya;

1. Peneliti tidak secara langsung menjelaskan bahwa siswa sedang diwawancarai untuk data penelitian. Sehingga wawancara bersifat pembicaraan ringan yang diarahkan pada materi yang dikehendaki oleh peneliti yaitu mengorek keterangan tentang tanggapan mereka terhadap pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 123

2. Peneliti berterus terang bahwa wawancara yang sedang berlangsung adalah untuk tujuan penelitian dan hasilnya akan diusahakan dapat membah sistem pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa.
3. Peneliti menggunakan tangan kedua, yaitu meminta bantuan seorang siswa untuk mencari informasi beberapa temannya mengenai pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah terutama untuk al-Islam kelas X.

a. Materi

Tanggapan siswa terhadap materi yang diterima dari pelajaran al-Islam dari hampir semuanya mengeluhkan akan adanya tuntutan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis. Munculnya keluhan siswa terhadap materi hafalan tidak hanya disebabkan oleh banyaknya materi yang harus dihafal, tetapi banyak juga yang mengeluh dikarenakan tidak memiliki kemampuan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadis dengan alasan; a) tidak pernah mengaji, b) tidak bisa mengaji, c) pernah bisa tetapi kemudian banyak yang terlupakan karena tidak dibiasakan setiap hari.

Keluhan akan materi al-Islam sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, "Saya kesulitan mengikuti pelajaran al-Islam karena tidak bisa membaca al-Quran. Kan al-Islam selalu pakai ayat-ayat al- Qur'an, itu yang saya tidak suka"¹¹. Keluhan yang sama disampaikan Wahyuningsih kelas X. "Guru kadang kalau menerangkan materi agak tidak jelas sehingga jadi nggak paham.

¹¹ Wawancara dengan Wira Puspita kelas XI,

Materinya kebanyakan mencari arti dan isi kandungan ayat yang itu sulit sekali bagiku yang nggak bisa baca al-Qur'an"¹².

Selain materi al-Islam yang dikeluhkan banyak siswa, keluhan tentang materi pembelajaran al-Islam antara lain adanya penyampaian "misi" pelaksana pembelajaran. Syamsudin kelas XI menambah daftar kelemahan pembelajaran al-Islam di kelas, "Sebaiknya guru al-Islam sekarang diganti saja, karena lebih banyak menerangkan tentang Muhammadiyah dari pada materi al-Islam, padahal kita kan ada sendiri guru Kemuhammadiyahannya sendiri"¹³.

b. Metode

Kelemahan pembelajaran al-Islam dari segi metode sebagaimana diungkapkan oleh praktikan Riki Muklis Prasetyani PPL Bulan Juli-Agustus 2008 yang menguraikan hasil penelitiannya;

Dari hasil observasi yang praktikan lakukan di kelas yaitu kelas XI ada beberapa hal yang ditemukan di antaranya adalah tidak adanya semangat dalam mengikuti pelajaran, terlihat adanya siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang ngelamun, main-main sendiri dengan silet, celometan bahkan ada yang tidur di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung. Hal ini disebabkan tingkat kejenuhan siswa yang tinggi, karena penyampaian materi yang cenderung membosankan, karena guru hanya memberikan pelajaran dengan ceramah dan menulis. Sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran apalagi kebetulan pada jam terakhir, siswa sudah capek, lapar, mengantuk dan lain sebagainya sehingga tidak konsentrasi pada materi pelajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah saja.¹⁴

¹² Wawancara dengan Wahyuningsih siswi kelas X

¹³ Wawancara dengan Syamsudin siswi kelas XI

¹⁴ *Rahdinda 2011*, (Laporan PPL Penelitian Tindakan Kelas) hal 2

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Trisosilawati yang melakukan penelitian tindakan kelas di SMA Muhammadiyah Kalampangan. Kelemahan yang ditunjukkan di kelas X di antaranya adalah tidak adanya semangat dalam mengikuti pelajaran, terlihat ada yang ngobrol sendiri bersama teman-temannya dan bahkan ada yang tidur di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung (tingkat kejenuhan yang tinggi). Hal ini disebabkan penyampaian materi yang cenderung membosankan, sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa “ibu/bapak kalok ngajar pasti ceramah terus jadinya kita-kita pada ngantuk dan bosan, coba pakek game atau tontonan visual pasti kita senang”.¹⁵

c. Penguasaan kelas

Penguasaan kelas bagi seorang guru dalam profesinya sebagai pendidik adalah sangat penting sekali. Hal ini dikarenakan dengan kemampuan guru yang bagus dalam menguasai kelas, maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya Salah satu kekurangan pembelajaran al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan adalah kurangnya penguasaan guru terhadap suasana dan kondisi kelas sehingga mengganggu kenyamanan kegiatan belajar mengajar. Padahal untuk rata-rata setiap kelas memiliki kandungan 30 siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Silviana kelas XI ”Pak guru itu kalau nerangkan enak, tapi karena orangnya kecil jadi kalau nerangkan kadang-kadang d suaranya suka nggak kedengaran”.¹⁶

¹⁵ Trisosilawati, 2011, *Pengaruh Metode Role Play dalam meningkatkan prestasi dan Pemahaman Tentang Materi Akhlak Pada Mata Pelajaran Al-Islam SMA Muhammadiyah Kalampangan*

¹⁶ Wawancara dengan Silviana Kelas XI

d. Dedikasi

Dedikasi guru berkaitan dengan usaha seorang guru dalam mencurahkan segala keilmuan, pengetahuan dan kemampuannya untuk membimbing, mengajar, dan manajemen kelas. Peneliti telah merangkum beberapa hasil wawancara mendalam dengan siswa yang berkenaan penilaian siswa terhadap dedikasi guru al-Islam. Di antara pendapat itu sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Kristanti kelas XI yang mengungkapkan bahwa dalam beberapa kali kehadiran ada gum al-Islam yang sering terlambat ketika ada jam pelajaran al-Islam. Akibatnya materi yang disampaikan tidak tuntas dan ketika ujian banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal-soal yang dibuat dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM)”¹⁷

Selain keterlambatan gum ketika mengajar, tanggapan lain dari siswa tentang dedikasi guru sebagaimana diungkapkan oleh M. Akhad kelas X, ”Gurunya jarang masuk, kalau masuk langsung menulis di papan tulis sampai waktu habis dan menerangkan, jarang sekali siswa diajak diskusi”¹⁸.

Beberapa siswa yang diwawancarai juga ada di antara mereka yang menyampaikan bahwa pada saat pelajaran al-Islam banyak siswa yang diam dan tidak ramai seperti pelajaran-pelajaran lainnya, akan tetapi diam mereka dikarenakan takut kepada guru sebagaimana diungkapkan oleh Agung Maulana kelas X ”Saya takut kalau diajar al-Islam. Gurunya galak, kalau nggak hafal pasti dimarah-marahi dan nggak boleh ikut pelajaran, di suruh keluar”¹⁹.

¹⁷ Wawancara dengan Siti Kristiani Siswi Kelas XI

¹⁸ Wawancara dengan M. Akhad Siswa kelas X

¹⁹ Wawancara dengan Agung Maulana Siswa kelas X

e. Profesionalitas

Tanggapan siswa terhadap profesionalitas guru al-Islam di SMA Kalampangan cukup beragam. Beberapa di antara tanggapan siswa yang berkaitan dengan profesionalitas seorang guru antara lain; guru al-Islam terkadang suka marah-marah dengan mengeluarkan kata-kata yang kasar, cenderung pilih kasih terhadap beberapa siswa yang dianggap memiliki nilai lebih di mata guru dan mengesampingkan siswa yang lain, mengekang kebebasan perilaku siswa dengan banyak aturan dan larangan serta kemampuan menjelaskan yang kurang jelas dengan ritme yang cepat yang membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Berikut salah satu tanggapan siswa, Ida Trisnawati kelas X, "Al-Islam itu nggak enaknyanya kalau disuruh hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Kalau menerangkan gurunya juga kurang jelas dan terlalu cepat dalam menyampaikan materi jadi kita banyak yang nggak paham"²⁰.

Namun demikian, disamping tanggapan siswa yang mengandung kritikan Untuk guru al-Islam, juga ada siswa yang memberikan nilai lebih pada salah satu guru al-Islam, sebagaimana penuturan Aris Ardyani kelas X; "Saya suka pelajaran al-Islam karena gurunya enak dan ramah tems mau ngajari saya ngaji meski saya tidak bisa ngaji. Tapi nggak suka kalo disuruh hafalan karena saya belum bisa baca al-Qur'an".

f. Evaluasi

Berkaitan dengan evaluasi mata pelajaran al-Islam yang digunakan oleh guru al-Islam yaitu dengan lisan, tertulis dan praktek kebanyakan siswa

²⁰ Wawancara dengan Agung Maulana Siswa kelas X

menyatakan keberatan hingga sampai pada ketidaksanggupan dalam melaksanakannya. Ketidaksanggupan ini terutama pada ujian lesan dengan menghafalkan ayat-ayat atau surat-Surat pilihan dari al-Qur'an dan Hadis. Kendala yang dihadapi siswa dikarenakan jumlah hafalan yang banyak dan waktu yang bersamaan. Beberapa siswa menyatakan tidak sanggup karena memiliki kelemahan masalah dalam membaca al-Qur'an.

2. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Kemuhammadiyah

a. Materi

Materi Kemuhammadiyah yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah menjadi permasalahan tersendiri bagi siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan di antaranya; Materi Kemuhammadiyah adalah materi yang asing bagi mereka yang berangkat bukan dari sekolah dan keluarga Muhammadiyah, materi Kemuhammadiyah banyak mengasah aspek kognitif dengan keharusan menghafal nama-nama tokoh, tanggal dan tahun, tempat bersejarah, peristiwa-peristiwa bersejarah dan materi-materi yang harus dihafal lainnya, serta adanya anggapan siswa yang tidak membutuhkan pelajaran Kemuhammadiyah karena mereka berangkat dari paham NU. Sebagaimana penuturan M. Adityatama kelas X "Pelajaran Kemuhammadiyah agak sedikit sulit karena kita datang dari kebiasaan NU pak²¹".

Perbedaan paham agama yang dimiliki siswa dengan apa yang diajarkan oleh sekolah menjadikan siswa memiliki sensitivitas tersendiri terhadap pelajaran

²¹ Wawancara dengan M. Adityatama siswa kelas XI

Kemuhammadiyah. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah adalah merupakan ancaman bagi keyakinan paham keagamaan mereka sehingga perlu adanya kewaspadaan terhadap misi "Muhammadiyahisasi" dari sekolah. Keluhan dikarenakan kandungan materi pelajaran Kemuhammadiyah yang kurang mendapatkan tempat di hati para siswa.

b. Metode

Metode mengajar guru-guru Kemuhammadiyah banyak mendapatkan kritikan dari siswa. Kritikan ini dikarenakan pelajaran Kemuhammadiyah yang secara substansi lebih banyak mengandung ideologi Muhammadiyah ataupun dikarenakan pemilihan metode yang kurang mengena di hati siswa. Beberapa siswa mengeluh cepat bosan dan mengantuk saat pelajaran Kemuhammadiyah berlangsung. Di antara mereka juga ada yang mengatakan bahwa metode ceramah yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah tidak fokus pada materi karena sering diselipkan cerita-cerita yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Berikut ini salah satu petikan wawancara dengan siswa terkait dengan metode pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas,

"Guru Kemuhammadiyah membosankan, kalau mengajar pasti menerangkan saja dan kalau menerangkan seperti untuk sendiri. Sudah jam terakhir, tidak ada game dan permainan, mungkin lebih enak kalau jam dan gurunya diganti saja wong pelajaran Kemuhammadiyah kurang efektif banyak menerangkan dan cerita ke sana kemari. Kurang fokus pada materi²²,"

²² Wawancara dengan siswa kelas x I yang tidak berkenan disebutkan namanya

c. Dedikasi

Tanggapan siswa terhadap dedikasi guru-guru Kemuhammadiyah lebih banyak mengarah pada kurangnya interaksi edukatif antara guru dan siswa. Kurangnya pendekatan guru terhadap siswa ketika pelajaran berlangsung dan juga interaksi di luar kelas yang sangat minim sehingga seperti ada jarak antara guru dan siswa. Dalam pengamatan peneliti, kesenjangan antara guru dan siswa ini dikarenakan pengajar Kemuhammadiyah tidak menguasai secara penuh materi kemuhammadiyah yang diajarkannya.

d. Profesionalitas

Tanggapan siswa terhadap profesionalitas guru Kemuhammadiyah beragam. Ada di antara mereka yang menanggapi secara negatif dengan adanya siswa yang ramai sendiri ketika diajar, ada siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri dengan teman-temannya termasuk pada metode mengajar yang kurang mengena di hati siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Akhad kelas XI "Pak Guru kalau nerangkan pasti kemana-mana. Suka cerita masalah haji dan lain-lain. Pokoknya kemana-mana. Terus kalau sudah marah sama seorang anak yang bikin jengkel nanti tiap minggu ketemu ya pasti anak itu kena marah lagi".

Pendapat lain diungkapkan oleh siswa kelas satu yang enggan disebutkan namanya, "Guru Kemuhammadiyah begitu kejam dan kalau menerangkan seperti menina bobokkan kita, jadi kita pasti ngantuk semua kalau pelajaran Kemuhammadiyah tapi kalau tidur dimarah-marahi²³.

²³ Wawancara dengan siswa kelas X yang tidak berkenan disebutkan namanya.

f. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelajaran Kemuhammadiyah adalah dengan evaluasi tertulis dalam berbagai bentuk (ulangan harian, ujian tengah semester, ulangan akhir semester, mengerjakan modul) dan juga dengan penugasan seperti membuat kliping, struktur organisasi dan nama-nama pejabatnya. Tanggapan siswa dalam model evaluasi ini lebih banyak mengarah pada ujian tulis baik itu ujian tengah semester dan ujian akhir semester di mana soalnya menggunakan soal dari pusat.